

Deskripsi Terapi Tradisional Pada Pasien Pasca Stroke di Kota Gunung Sitoli, Nias

Adirman Lafau^{1*}, Nurmaini², Jenny Marlindawani Purba¹

¹Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara Medan

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan

*Corresponding author: lafauadirman@gmail.com

Abstrak

Penyakit stroke telah menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi baik di Indonesia maupun secara global. Stroke berdampak pada penurunan kesehatan fisik, psikososial, dan juga degradasi fungsi kognitif. Pasien pasca-stroke membutuhkan farmakologi dan pengobatan non-farmakologi untuk meningkatkan kehidupan mereka. Salah satu upaya yang dilakukan pasien pasca stroke adalah dengan menerapkan pengobatan alternatif untuk mempercepat proses penyembuhan. Obat tradisional yang digunakan pasien pasca stroke di Kabupaten Nias adalah warisan budaya Suku Nias. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan terapi tradisional pada pasien pasca-stroke. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Sepuluh pasien pasca stroke berpartisipasi dalam penelitian dengan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pendataan dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam. Wawancara direkam dan ditranskripsi. Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis Colaizzi, yang terdiri dari tujuh tahap. Hasil analisis data menghasilkan tiga tema utama: 1) jenis terapi tradisional yang digunakan; 2) manfaat yang mereka rasakan dalam menggunakan terapi tradisional, dan 3) dukungan keluarga dalam menggunakan terapi tradisional. Pasien pasca stroke mendapatkan manfaat dari pengobatan tradisional selain dari perawatan medis.

Kata Kunci: Deskripsi, terapi tradisional, pasien pasca stroke

Abstract

Stroke disease has become one of the highest death rate causes either in Indonesia or globally. Stroke has an impact on the decreasing physical health, psychosocial, and also degradation of cognitive functions. The post-stroke patient needs pharmacology and non-pharmacology treatment to increase their life. One of the efforts conducted by post-stroke patients is by applying alternative medicine to fasten the healing process. The traditional medicine used by post-stroke patients in Nias Regency is the legacy of the Nias Tribes culture. This research objective is to describe some traditional therapy for the post-stroke patient. The research design used in this study was a qualitative descriptive research design. We selected ten participants using purposive sampling. The data collection was carried out using in-depth interviews. The interview was recorded and transcribed. The data were analyzed using Colaizzi approach, which consisted of seven stages. The results of data analysis generated three themes, namely, 1) the type of traditional therapy used; 2) the benefit they felt in using traditional therapy, and 3) family support in employing traditional therapy. Post-stroke patients attain the benefit of traditional medicine aside from medical treatment.

Keywords: Description, Traditional therapy, Post-stroke patient

PENDAHULUAN

Stroke adalah suatu sindrom klinis yang dapat terjadi secara mendadak, berlangsung cepat, ditandai dengan adanya defisit neurologis dalam waktu 24 jam atau lebih. Kondisi ini dapat menyebabkan kematian yang diakibatkan oleh gangguan sirkulasi darah otak non traumatic. Penyakit ini merupakan penyebab

kematian nomor tiga di dunia (Herawati, 2014). Mortalitas dan morbiditas penyakit serebrovaskular mempunyai beban sosio-ekonomi yang besar, dan juga merupakan beban yang sangat besar bagi pelayanan kesehatan secara global (Viderman, Issanov, Temirov, Goligher & Fleur, 2020). Cedera Iskemik atau hipoksik sering menyebabkan kerusakan otak

irreversible dan merupakan penyebab utama kecatatan dan kematian di Amerika Serikat dan seluruh dunia (Makariou, Michel, Tzoufi, Challa & Milionis, 2014).

Survey yang dilakukan oleh Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa prevalensi stroke berdasarkan jenis kelamin, laki laki (11,0%) perempuan (10,9%) berdasarkan wilayah, perkotaan (12,6%) perdesaan (8,8%). prevalensi stroke berdasarkan diagnosis penduduk umur ≥ 15 tahun di Indonesia yaitu (7%), dimana pada provinsi Sumatera Utara prevalensi stroke tercatat sebanyak (7,2%). Sementara itu, pada tahun 2018 terjadi peningkatan kasus stroke di Indonesia dari (7%) meningkat menjadi (10,9%), dan prevalensi stroke di Sumatera Utara juga mengalami peningkatan dari (7,2%) menjadi (10,7%). Proporsi control stroke di Indonesia rutin (39,4%) kadang (38,7) sedangkan Sumatera Utara proporsi control stroke rutin (38%) kadang (80%). (Riskesdas, 2018).

Pengobatan tradisional adalah salah satu jenis pengobatan alternative bagi penderita pasca stroke. Obat tradisional yang sering digunakan oleh penderita pasca stroke merupakan sebuah kearifan lokal dari leluhur (Setiawan, 2018). Wells et al. (2010) mengemukakan bahwa pengobatan alternatif sering digunakan pada pasien dengan gangguan neurologi seperti stroke. Ramuan herbal dan terapi pijat merupakan jenis terapi yang sering digunakan oleh pasien pasca stroke.

Keefektifan pengobatan alternative menjadi salah satu alasan pasien untuk mengambil keputusan menggunakan terapi tradisional. Pasien yang memilih terapi pijat merasakan banyak manfaat selama menjalani terapi. Mengurangi ketegangan otot, meredakan kelelahan, meningkatkan kualitas tidur, meredakan stres dan menenangkan pikiran dan tubuh merupakan manfaat pijat yang banyak dirasakan oleh pasien (Ismiati et al., 2019).

Pemanfaatan terapi tradisional juga juga ditemukan pada Suku Nias

dalam proses pemulihan pasien stroke. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menginvestigasi tentang terapi alternatif yang digunakan oleh pasien stroke dan manfaat yang dirasakan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternative selain terapi media. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi terapi tradisional pada pasien pasca stroke di Kabupaten Nias

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi makna terapi tradisional yang digunakan oleh pasien pasca stroke yang berasal dari Suku Nias. Partisipan dalam penelitian ini diseleksi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang mengutamakan partisipan yang dapat memberikan informasi yang diharapkan oleh peneliti. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu Juli sampai September 2020 di Kota Gunung Sitoli, Nias.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) atau yang disebut juga sebagai wawancara tidak terstruktur yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang memungkinkan peneliti untuk mengerti dan memahami pengalaman dan menginterpretasikan serta untuk mengkomunikasikan pengalaman partisipan secara detail kepada orang lain, sehingga membutuhkan partisipan yang mengalami pengalaman dan dapat merefleksikan pengalaman tersebut dengan artikulasi yang jelas (Tappen, 2016).

Peneliti menggunakan alat perekam dan catatan lapangan (*field notes*) untuk mengumpulkan data. Data dianalisa dengan menggunakan metode Collaizi (Polit & Beck, 2018) yang terdiri dari 7 tahapan yaitu: 1) Peneliti membaca seluruh transkrip untuk mendeskripsikan fenomena keseluruhan isi transkrip dari setiap partisipan; 2) Meninjau setiap

transkrip dan akan melakukan pengutipan terhadap pernyataan yang penting atau bermakna dari seluruh partisipan; 3) Menguraikan arti dari setiap pernyataan penting (merumuskan makna), membaca kembali kata kunci yang telah diidentifikasi dan mencoba menemukan makna atau esensi dari kata kunci tersebut untuk membentuk kategori; 4) Peneliti mengorganisir kumpulan makna-makna yang terbentuk menjadi kelompok tema dan membaca seluruh kategori yang ada, lalu membandingkan dan mencari persamaan diantara kategori tersebut, dan mengelompokkan kategori-kategori serupa ke dalam sub tema dan tema; 5) Mengintegrasikan ke dalam deskripsi yang lengkap tema, sub tema yang ditemukan terkait fenomena yang diteliti; 6) Merumuskan secara mendalam deskripsi lengkap hasil seluruh rangkaian tema tentang pengalaman pasien pasca stroke dalam menjalani rehabilitasi dalam bentuk hasil penelitian; dan 7) Melakukan validasi kepada partisipan untuk menanyakan apakah hasil temuan penelitian sesuai dengan keadaan yang dialami partisipan.

Pertimbangan Etik

Peneliti telah melakukan langkah antisipatif dengan memenuhi beberapa prinsip etika penelitian dan

mempertimbangkan isu etis dalam pengumpulan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat *ethical clearance* oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Setelah mendapatkan izin (Nomor: 2197/VI/SP/2020), selanjutnya peneliti mencari partisipan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan menggunakan prinsip etika penelitian untuk mengantisipasi dampak yang timbul saat penelitian berlangsung.

HASIL

Karakteristik demografi partisipan terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang dan perempuan sebanyak 5 orang, partisipan dalam penelitian ini berada pada rentang usia 47-70 tahun. Partisipan beragama Kristen Protestan sebanyak 8 orang dan beragama Katolik 2 orang. Latar belakang pendidikan partisipan adalah berpendidikan SMA sebanyak 2 partisipan, SMP sebanyak 2 partisipan, SD sebanyak 4 partisipan dan tidak tamat SD sebanyak 2 partisipan, sebanyak 5 partisipan adalah ibu rumah tangga, 1 partisipan bekerja sebagai karyawan, 6 partisipan adalah petani. Berdasarkan lama sakit, partisipan menderita stroke paling rendah 1 Tahun dan paling lama 10 tahun (Tabel 1).

Tabel 1 Karakteristik demografi partisipan penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, agama, lama sakit dan penghasilan perbulan

Partisipan	Sex	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Agama	Lama sakit (tahun)
P1	P	60	Tidak bekerja	SD	Protestan	1.5
P2	P	63	Tidak bekerja	SD	Protestan	10
P3	L	47	Karyawan swasta	SMA	Protestan	1
P4	P	58	Tidak bekerja	SMP	Protestan	2
P5	P	50	Tidak bekerja	-	Katolik	1
P6	L	55	Petani	SD	Protestan	3
P7	L	49	Petani	SMP	Protestan	1.5
P8	P	70	Tidak bekerja	SMA	Protestan	5
P9	L	62	Petani	SD	Katolik	4
P10	L	52	Petani	-	Protestan	2

Tema Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggambarkan beberapa tema berdasarkan pengalaman partisipan yang mengalami penyakit pasca stroke dalam pengobatan tradisional. Proses analisa tematik dalam penelitian ini didapatkan 3 tema, yaitu: 1) Jenis terapi tradisional yang digunakan, 2) manfaat yang dirasakan menggunakan terapi tradisional, dan 3) Dukungan keluarga menggunakan terapi tradisional

Tema 1. Jenis terapi tradisional yang digunakan

a. Melakukan pijat tradisional dengan minyak

Pijat tradisional dengan menggunakan minyak adalah salah satu warisan budaya Suku Nias untuk mempercepat pemulihan pasien stroke dan mencegah berulangnya serangan stroke. Hasil wawancara dari 9 partisipan yang melakukan pijat tradisional di rumah.

“obat tradisional dari nias sangatlah bagus, saya selama sakit selalu dikusuk karena sangat berpengaruh untuk kesembuhan urat-uratnya”P1

“saya sering dikusuk dan juga mengosumsi obat rumah sakit biar cepat pulih dan juga kami langsung berusaha mencari obat alam karna itu yang kami tau selama ini dari orangtua kami” P5

“sudah seperti itu kalau sakit, saya memanggil tukang pijat kerumah dan terutama situasi saat ini pada masa pandemik lebih baik berobat kampung”P7

“Ketika kita rutin dipijat dan serasi akan sembuh contohnya saya, saya lebih serasi dengan dipijat.”P9

b. Membuat ramuan herbal

Pada penelitian ini partisipan menggunakan obat berupa ramuan dari beberapa tumbuhan yang dapat ditemukan di sekitar rumah atau dibeli di pasar. Ramuan herbal ini diyakini oleh partisipan dapat mempercepat penyembuhan dari penyakit stroke. Hasil wawancara ini mengungkapkan 2 partisipan

menggunakan obat herbal dari tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sekitar rumah dan untuk menghindari ketergantungan dari pengobatan medis.

“orang tua dikampung saya yang memberikan saran kepada saya untuk tidak bergantung dengan obat dari rumah sakit lebih baik memakai obat kampung”P1

“ada juga yang diminum ramuan berbagai macamlah pokoknya pak yang pastinya apapun jenis ramuan yang disarankan pasti saya minum karna saya tau itu untuk kesembuhan saya, dan hampir semua minumannya ramuannya ada disekitar rumah seperti daun sirsak, daun jambu, daun seremi, dan masih banyak yang lainnya”P7

c. Melakukan pengasapan atau oukup

Pengasapan atau oukup atau mandi uap dengan mencampurkan daun-daunan yang diyakini dapat memberikan dampak relaksasi bagi tubuh. Daun-daunan yang dikumpul oleh partisipan merupakan tanaman obat yang mudah ditemukan di lingkungan rumah.

Hasil wawancara dengan 2 partisipan memperlihatkan bahwa penggunaan daun-daunan yang sudah direbus dalam air mendidih kemudian dicampur dengan minyak dan digosokkan ke bagian tubuh yang lemah.

“tukang kusuk memberitahu saya bahwa pengasapan atau mandi uap “oukup” sangat bagus, saya diminta mengumpulkan daun-daunan untuk di asapi. Ada juga sebagian menggunakan daun pepaya yang dibaluri dengan minyak yang sudah dipanaskan untuk digosok di bagian tangan kiri saya.” P7

“dengan cara di asapi dari berbagai daun-daunan herbal minimal 20 jenis daun-daunan. Caranya daun-daunan tersebut dimasak terlebih dahulu sampai mendidih. Setelah itu, air dari daun-daunan yang sudah di masak mendidih di letakkan dibawah kursi dan saya duduk diatas kursi tersebut dan diselimuti

menggunakan kain tebal atau tikar supaya asap tersebut tidak menyebar. cara tersebut di lakukan sampai saya berkeringat banyak dan nanti badannya segar.”P10

Tema 2: Manfaat Yang Dirasakan Menggunakan Terapi Tradisional

Terapi tradisional yang digunakan oleh pasien pasca stroke memberikan dampak yang positif bagi kesehatan karena dapat mempengaruhi keberfungsian beberapa system dalam tubuh partisipan. Wawancara dengan partisipan menunjukkan bahwa mereka merasakan perubahan fisik dan kesembuhan.

a. Perubahan fisik

Perubahan fisik yang dirasakan oleh partisipan setelah menjalani terapi pijat diantaranya adalah merasa lebih bertenaga, pergerakan sudah terasa enak dan badan sudah normal. Perubahan pada kekuatan otot ditandai dengan bertambahnya tenaga yang dirasakan atau adanya kemajuan yang dirasakan setelah menjalani terapi tradisional.

“ yang saya tahu pak yang biasa dikasi sama saya , obat tradisional yang lain yang sering saya konsumsi yaitu obat yang berasal dari daun-daunan sangat bermanfaat pak, tangan saya sudah mulai bisa digerakkan” P2

“Jadi dari pada hanya di puskesmas kamipun lebih bagus menggunakan obat kampung, obat kampung juga banyak sembuh pak misalkan saya dulu untuk kamar mandi harus dibantu sekarang saya sudah bisa berdiri bisa kamar mandi dan juga bisa makan sendiri... banyak kemajuan perubahan fisik yang saya alami pak” P8

“ada kalau gak ada gak mungkin gak dipakai, kami berobat ini karna dari keluarga dan juga saudara kasitau kalau ada yang sembuh karna sudah dipercaya dimasyarakatlah ada bukti jadi kami pun gunakan, ya kalau saya ya begitu merasa lebih sehat dari yang sakit parah sekarang bisa lebih bagus berdiri belajar berjalanpun” P5

Tema 3: Dukungan Keluarga Menggunakan Terapi Tradisional

Bantuan keluarga dalam bentuk dukungan terhadap keberhasilan proses pengobatan sangat dibutuhkan. Oleh karena, dukungan keluarga adalah sumber utama bagi pasien tetap semangat menjalani pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional merupakan warisan budaya suku Nias yang sering digunakan sebagai pengobatan alternative agar pasien stroke dapat segera beraktifitas dan menjaga agar tekanan darah tetap stabil. Pada umumnya keluarga menganjurkan agar pasien tidak hanya berfokus kepada pengobatan medis saja tetapi juga sangat disarankan untuk menggunakan pengobatan tradisional. Keluarga memberikan penguatan dan informasi tentang kelebihan obat tradisional. Hasil wawancara dengan partisipan mengungkapkan beberapa bentuk bantuan yang diterima oleh pasien selama menggunakan terapi tradisional.

“Orang tua dikampung saya yang memberikan saran kepada saya untuk tidak bergantung dengan obat dari rumah sakit lebih baik memakai obat kampung/tradisional” P2

“keluarga langsung berusaha mencari obat herbal karna itu yang kami tau selama ini dari orangtua kami” P7

“anakku dapat informasi dari kawannya, mereka mengatakan harus pakai obat tradisional biar cepat sembuh jadi saya pakai obat herbal dan obat rumah sakit” P8

PEMBAHASAN

Terapi tradisional yang menjadi pilihan bagi partisipan dalam penelitian ini ada beberapa jenis yaitu melakukan pijat tradisional dengan menggunakan minyak, ramuan herbal dan pengasapan atau oukup. Pengobatan tradisional suku Nias memiliki berbagai jenis dan yang menjadi pilihan masyarakat suku Nias untuk terapi tradisional pasca stroke. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Meda et

al. (2015), yang menyebutkan ada beberapa jenis pengobatan tradisional yang biasa dimanfaatkan oleh suku Nias, yaitu: 1) Tukang pijat atau tukang kusuk (*solome*). Mereka mempunyai kemampuan untuk menyembuhkan seseorang dengan cara memijat atau mengurut; 2) Tukang obat (*same'e dalu-dalu*). Seseorang yang mempunyai keterampilan dalam membuat ramuan tradisional; dan 3) Dukun beranak (*sondursi sabeto* atau *bida dane*). Di Nias dukun beranak mempunyai kemampuan yang sama dengan profesi Bidan dalam menolong persalinan dan merawat kehamilan. Oleh karena itu sebagian masyarakat sangat meyakini bahwa pengobatan tradisional sangat efisien dan efektif dalam penyembuhan penyakit yang di derita. Secara umum ke ahlian para penyembuh tradisional tersebut di peroleh secara turun temurun, tetapi ada juga yang mendapatkan keahliannya karena belajar (Meda et al., 2015).

Hasil penelitian Nurhidayah, Yulizar, Kasih, Nismah dan Tombong (2020) menunjukkan bahwa obat herbal berupa ramuan tanaman obat yang merupakan warisan budaya menjadi salah satu intervensi bagi pasien pasca stroke untuk mempercepat penyembuhan dan pencegahan stroke berulang. Lebih lanjut mereka mengungkapkan bahwa terapi pijat juga dilakukan oleh caregiver sebagai bentuk latihan untuk meningkatkan fungsi ekstremitas tubuh. Husna, Setiawan dan Tarigan (2016) mengungkapkan bahwa terapi alternatif yang menjadi pilihan pasien pasca stroke adalah teknik relaksasi dengan sugesti dan terapi bekam. keberhasilan untuk mencegah kekambuhan mempunyai hubungan yang erat kepatuhan dalam pengobatan. Namun, pengobatan tradisional masih menjadi salah satu prioritas menuju kesembuhan yang optimal. Pada umumnya pasien memilih pengobatan tradisional untuk mengurangi ketergantungan dengan pengobatan medis dan mencegah efek samping dari bahan kimia yang terkandung

dalam obat tersebut (Pangastuti, Rustina, Kamso & Sitorus, 2020).

Terapi tradisional memberikan dampak yang positif bagi partisipan. Partisipan merasakan perubahan fisik selama menjalani pengobatan tradisional. Partisipan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka dapat melakukan kegiatan seperti makan, berjalan tanpa bantuan orang lain ataupun alat dan merasakan tubuh lebih kuat setelah mendapat pengobatan tradisional. Luqman, Tahlil dan Mudatsir (2017) menguraikan beberapa manfaat yang diperoleh pasien pasca stroke setelah menjalani terapi pijat. Manfaat tersebut antara lain dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri, tubuh menjadi lebih bertenaga dan rileks. Terapi pijat juga dapat meningkatkan kemampuan fungsional, kualitas hidup, menurunkan tingkat ansietas dan depresi pada lansia yang mengalami stroke (Thanakiatpinyo et al., 2014)

Keluarga merupakan sumber dukungan utama bagi pasien pasca stroke untuk menjalani program pengobatan alternative. Keluarga memberikan perhatian dan waktu untuk mendampingi pasien berobat. Selain itu keluarga juga berperan mencari informasi tentang pengobatan tradisional yang bagus untuk anggota keluarga yang menderita stroke. Pada penelitian ini, partisipan mendapat pendampingan dari keluarga untuk berobat baik fasilitas kesehatan maupun pengobatan alternative. Nurhidayah dkk. (2020) menjelaskan bahwa keluarga memberikan bantuan dan dukungan berupa waktu, perhatian, finansial dan turut serta dalam memberikan latihan untuk meningkatkan kemampuan fisik pasien serta mendampingi anggota keluarga yang sakit untuk berobat. Dukungan keluarga juga berperan dalam proses pencegahan kekambuhan bagi penderita stroke (Pangastuti dkk., 2020).

SIMPULAN

Pengobatan tradisional memberikan dampak positif bagi pasien pasca stroke. Beberapa alasan yang mendasari partisipan mengambil keputusan untuk menggunakan pengobatan alternative adalah kepercayaan turun-temurun yang diyakini oleh keluarga, informasi tentang manfaat pengobatan alternative dan keyakinan akan pengobatan tradisional. Manfaat yang dirasakan antara lain memberikan perasaan aman dan nyaman bagi pasien, meningkatkan keyakinan akan kesembuhan, merasakan kesembuhan yang ditandai dengan dapat kembali berjalan dan beraktivitas meskipun belum maksimal.

REFERENSI

- Herawati, N. (2014). Studi fenomenologi pengalaman perubahan citra tubuh pada klien kelemahan pasca stroke di RS dr. M. Djamil Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 2(1), 31-40.
- Husna, E., Setiawan., & Tarigan, R. (2016). Pengalaman perawat dalam menerapkan terapi complementary alternative medicine pada pasien stroke di Sumatera Barat. *Ners Jurnal Keperawatan*, 12(1), 15-23.
- Luqman., Tahlil, T., & Mudatsir. (2017). Pengalaman pasien post-stroke dalam menjalani terapi pijat alternatif di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(1), 61-71.
- Makariou, S. E., Michel, P., Tzoufi, M. S., Challa, A., & Milionis, H. J. (2014). Vitamin D and stroke: promise for prevention and better outcome. *Current vascular pharmacology*, 12(1), 117-124. <https://doi.org/10.2174/15701611113119990119>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2012). Buku Seri Etnografi Kesehatan Ibu dan Anak. Tersedia pada http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id/index.php?p=show_detail&id=2394
- Nurhidayah, I., Yulizar., Kasih, L.C., Nismah., & Tombong, A.B. (2020). Pengalaman keluarga dalam merawat anggota keluarga stroke dengan hemiparesis di RSUD H.A. Sulth Daeng Radja Bulukumba. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(2), 367-382.
- Pangastuti, H.S., Rustina, Y., Kamsu, S., & Sitorus, R. (2020). Success stories from patient's with stroke recurrence prevention: A qualitative study. 168-175.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2018). *Essentials of nursing research: appraising evidence for nursing practice* (9th ed). <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Riskesdas. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI.
- Setiawan, I. (2018). Pengobatan Tradisional di Desa Lemahabang Kulon, Kec. Lemahabang, Kab. Cirebon. *Patanjala*, 10(1), 83-98, doi:10.30959/patanjala.v10i1.323.
- Tappen, R.M. (2016). *Advance nursing research: From theory to practice*. (2nd Ed.). Burlington, M.A.: Jones & Bartlett Learning.
- Thanakiatpinyo, T., Suwannatrai, S., Suwannatrai, U., Khumkaew, P., Wiwattamongkol, D., Vannabhum, M., Pianmanakit, S., & Kuptniratsaikul, V. (2014). The efficacy of traditional Thai massage in decreasing spasticity in elderly stroke patients. *Clinical interventions in aging*, 9, 1311-1319. <https://doi.org/10.2147/CIA.S66416>
- Viderman, D., Issanov, A., Temirov, T., Gologher, E., & Fleur, P. (2020). Outcome predictors of stroke mortality in the neurocritical care unit. *Frontiers in Neurology*, 11, 1-7. <https://doi.org/10.3389/fneur.2020.579733>

Vo, T. Q., & Le, P. H. (2019). Post-stroke rehabilitation cost with traditional therapy: Evidence from a public

hospital. *JPMA. The Journal of the Pakistan Medical Association*, 69(Suppl 2)(6), S87–S95.